

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007, hal. 4). Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2007) juga menyebutkan bahwa, pendekatan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia dalam wawasannya maupun dalam peristilahannya. (hlm. 4)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengatahui secara mendetail dan lebih dalam mengenai Pola komunikasi keluarga TNI dalam pengasuhan anak. Pendekatan ini memanfaatkan landasan Pola Komunikasi keluarga dan pola asuh anak sebagai pemandu penelitian agar fakta dan data yang diperoleh dapat dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh akan menjadi catatan untuk pemahaman yang mendalam bagi peneliti.

3.1.2 Metode dan Strategi Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu proses. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata atau angka untuk menyajikan profil, jenis klasifikasi, atau garis besar mengenai langkah-langkah untuk menjawab suatu pertanyaan. Penelitian deskriptif menyajikan gambaran rincian spesifik mengenai situasi, pengaturan sosial, atau hubungan (Neuman, 2014, hlm. 38).

Dalam penelitian deskriptif, penelitian tidak mencari atau menjelaskan suatu hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif melakukan pengamatan, dimana indikator variabel merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Melalui penelitian deskriptif dengan strategi *case study*, penelitian ini akan memberikan gambaran secara lengkap dan mengeksplorasi seacara mendalam bagaimana pola komunikasi keluarga dan bagaimana cara keluarga ini dalam mengasuh anak.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sample* (sampel berdasarkan tujuan). *Purposive sample* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2012, hal. 53-54). Metode purposive tidak mementingkan ukuran jumlah informan yang representatif (populasi) untuk diwawancara karena penelitian kualitatif tidak bisa digeneralisasikan. Pemilihan informan dengan metode purposif berarti mencari informan yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif, yaitu informative richness (Patton, 2001, 67). Berdasarkan kriteria di atas, maka infoman yang mungkin dalam penelitian ini adalah :

- a. Keluarga TNI dengan anak balita. Dalam masa perkembangan anak usia balita merupakan usia rentan dimana pada usia ini peran orang tua cukup besar karena anak memerlukan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Pada fase ini anak belum bisa mengatakan apa yang mereka inginkan dan lakukan makadari

itu komunikasi dan pola asuhnya pun haruslah dilakukan dengan tepat.

b. Keluarga TNI dengan anak remaja.

Dalam fase remaja anak mengalami berbagai perubahan baik itu fisik dan juga psikologisnya. Pada fase ini anak mulai beranjak dewasa dan ingin mencoba hal-hal baru yang ia temukan serta mulai mencari identitas dirinya. Terkadang pada fase ini anak mulai beralih pada dunianya sendiri makadari itu komunikasi dan cara mengasuh merupakan faktor penting yang harus diperhatikan orang tua agar anak dapat memilah bagaimana dan seperti apa pergaulan yang sebaiknya ia jalani.

c. Keluarga TNI dengan anak lebih dari satu

Memiliki banyak anak adalah anugrah yang diberikan kepada orang tua namun terkadang memiliki banyak anak maka perhatian pun harus terbagi. Peran orang tua cukup besar dimana orang tua harus bisa membagi rata kasih sayang dan perhatiannya pada masing-masing anak. Selain itu karakter setiap anak pun berbeda maka dibutuhkan komunikasi dan cara asuh yang berbeda pula dalam menangani anak-anak tersebut.

d. Keluarga TNI dengan anak yang sudah dewasa (mahasiswa atau bekerja)

Dewasa adalah fase dimana anak mulai membentuk kemandiriannya dan identitas dirinya. Pada fase dewasa peran orang tua tidaklah sebesar pada fase balita dan remaja, pada fase ini anak mulai bisa menentukan apa yang mereka pilih. Komunikasi dan pola asuhnya pun pasti akan berbeda jika anak telah dewasa.

Berikut daftar subjek utama yang dijadikan sumber penelitian:

Tabel 3.1. Subjek utama penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Jumlah Anak
1	WY	51 Thn	Laki-Laki	TNI	3 (Tiga) - Perempuan
2	SC	43 Thn	Perempuan	Pegawai Swasta	(SMP) - Laki-Laki (TK) - Laki-Laki (1 Tahun)
3	YS	44 Thn	Laki-Laki	TNI	3 (Tiga) - Laki-Laki (SMA)
4	IU	43 Thn	Perempuan	Guru SD	- Laki-Laki (SMP) - Laki-Laki (SD)
5	AS	44 Thn	Laki-Laki	TNI	6 (Enam) - Perempuan (Bekerja)
6	LR	40 Thn	Perempuan	Wiraswasta	- Perempuan (SMA) - Perempuan (SMA) - Perempuan (SMP) - Laki-Laki (SD) - Laki-Laki (SD)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Batujajar tepatnya Dislitbang AD dan pengambilan data dilaksanakan di tempat yang telah disepakati dengan subjek penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan data sekunder yaitu dengan menggunakan studi literature.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2012, hlm. 60).

Menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrumen penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian,
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia,
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,

- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiono 2012, hlm. 61-62).

3.3.1.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan lapangan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan pancaindra yang dimiliki dalam rangka untuk memahami lingkungan. Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti lebih memungkinkan mengamati kondisi objek dalam situasi riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis..

3.3.1.2 Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frequensi tinggi (berulang) seara intensif.

3.3.1.3 Studi Literatur

Data sekunder adalah studi literatur berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang menjadi informasi yang mendukung data primer. Data dari studi literatur adalah data awal yang diperoleh dalam penelitian yang dapat menuntun peneliti saat penelitian di lapangan mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam.

Peneliti merangkum teknik pengumpulan data penelitian ini dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Penelitian	Sumber Data
Observasi	Kegiatan rutin yang dilakukan keluarga TNI	Keluarga TNI
Wawancara Mendalam	Proses komunikasi keluarga TNI dan bagaimana cara keluarga TNI dalam merawat anak ditinjau dari pola komunikasinya yaitu melalui teori komunikasi interpersonal dan juga dari empat jenis pola asuh anak yaitu pola asuh otoriter, demokratis, liberal dan pola asuh tak terlibat.	Keluarga TNI
Studi Literatur	Kegiatan penelusuran data sekunder berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Jurnal • Laporan Penelitian

3.4 Analisis Data

Penelitian kualitatif perlu melakukan proses analisis data yang dilaksanakan sebelum peneliti ke lapangan, selama di lapangan, serta setelah di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008, hlm.90) bahwa “analisis data dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlanjut sampai penulisan hasil penelitian.”

Untuk analisis data yang dilakukan, peneliti menggunakan model dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Bungin: 2003, hlm. 69) menjelaskan bahwa “aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus meneurs sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Miles dan Huberman juga secara rinci menjelaskan bahwa analisis data meliputi tiga unsur, yaitu *data reduction* (data reduksi), *data display* (penyajian data), serta *conclusion drawing & verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Hasil observasi serta wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklasifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah. Proses reduksi data merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir nanti terlaksana dengan baik.

Aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil observasi serta wawancara menyangkut pola komunikasi keluarga TNI dalam prngasuhan anak di Dislitbang AD Cimahi. Pemenuhan aspek tersebut dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini tanpa menghilangkan karakter dari subjek dan informan yang diteliti.

3.4.2 Penyajian Data

Peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memberikan kemudahan pemahaman mengenai masalah-masalah yang diteliti secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Peneliti melakukan penyajian data dengan menggambarkan hasil penelitian mulai dari kondisi yang ada di keluarga, pola komunikasi yang dijalankan orang tua kepada anak.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah melaksanakan proses pengumpulan data, peneliti mulai mencatat semua fenomena yang terjadi di lapangan, mencari penjelasan terhadap fenomena yang muncul di keluarga militer, melihat sebab akibat yang terjadi sesuai dengan masalah penelitian. Berikutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang telah ditemukan tersebut dan sifatnya masih sementara. Penarikan kesimpulan ini dapat menjadi kesimpulan akhir apabila kesimpulan tersebut sudah akurat, kredibel, memiliki bukti kuat, valid, konsisten, dan mendukung data-data yang telah ditemukan.

Kesimpulan-kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali yang melintas dalam peneliti selama masa penulisan (penyusunan dan pengolahan data), tinjauan ulang pada catatan-catatan selama masa penelitian di lapangan, tinjauan kembali dengan seksama dengan pembimbing, serta membandingkan dengan temuan-temuan lain yang berkaitan dengan pola komunikasi keluarga TNI dalam pengasuhan anak di Dislitbang AD Cimahi.

3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidasesuaian instrumen penelitian, perlu dilaksanakan pengujian validitas. Teknik yang peneliti pilih adalah menguji kredibilitas dengan model triangulasi.

Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (2008, hlm. 273-274) menyatakan “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.” Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, serta *membercheck*.

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda,

mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut. Penulis dalam penelitian ini melakukan triangulasi sumber yakni kepada keluarga TNI di Dislitbang AD

3.5.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik megaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data penelitian ini diperoleh dengan wawancara kemudian dilakukan observasi. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3.5.3 Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat peneliti lakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda sesuai dengan persetujuan subjek. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.5.4 Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh subjek dan informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh subjek dan informan berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh subjek dan informan, maka peneliti akan melakukan diskusi dengan subjek dan informan.

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 276) bahwa

pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti bertemu ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

3.6 Pertanyaan Penelitian

Tabel 3.3 Pertanyaan Penelitian

No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang Diharapkan
1	Komunikasi Antarpribadi	Efektifitas Komunikasi Antarpribadi	Keterbukaan (Openess)	<ul style="list-style-type: none"> ● Apakah anda sering berkomunikasi dengan anggota keluarga khususnya dengan anak anda ? ● Siapa yang biasanya anda ajak berkomunikasi ? Bila ada, apakah anda curhat dengannya ? ● Siapa yang paling aktif berbicara dalam keluarga anda? ● Apakah bapak sangat dekat dengan keluarga ? ● Apakah anak anda juga sering curhat dengan anda? ● Hal-hal apa saja yang diceritakan anak kepada bapak ? 	Menjelaskan bagaimana komunikasi yang terjalin diantara orang tua dan anak
			Empati (Empathy)	<ul style="list-style-type: none"> ● Apa yang anda ketahui tentang anak anda ? Bagaimana cara pandangnya? Keras, tertutup atau terbuka ? Apa ciri-cirinya bila anak anda sedang sedih, marah dan senang ? 	
			Dukungan (Supportiveness)	<ul style="list-style-type: none"> ● Apa yang anda lakukan untuk memotivasi anak anda dalam melakukan sesuatu pekerjaan? ● Bagaimana cara anda sebagai bapak mendukung anak ? 	
			Rasa Positif	<ul style="list-style-type: none"> ● Apakah anak bapak pernah mengkritik bapak ? apakah 	

			(Positiveness)	<p>kritikan itu membangun atau menyalahkan ?</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Bagaimana anda sebagai ayah membangun situasi atau suasana interaksi yang menyenangkan dengan anak ? 	
			Kesetaraan atau Kesamaan (Equality)	<ul style="list-style-type: none"> ● Apakah kedudukan anda sebagai seorang TNI dengan anak sama derajatnya pada saat berinteraksi ? 	
2	Pola Asuh	Dimensi Kontrol	Pembatasan	<ul style="list-style-type: none"> ● Apakah di dalam rumah ada peraturan atau batasan khusus yang diterapkan ? Bila ada, apa sajakah peraturan atau batasan tersebut ? ● Apakah tujuan peraturan tersebut dilakukan ? ● Bagaimana cara anda mengkomunikasikan dan menerapkan peraturan tersebut kepada anak ? 	Menjelaskan bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh keluarga TNI.
			Tuntutan	<ul style="list-style-type: none"> ● Adakah tuntutan yang anda berikan pada anak ? Bila ada, apasajakah tuntutan tersebut ? ● Apa tujuan anda memberikan tuntutan tersebut? ● Bagaimana cara anda mengkomunikasikan tuntutan tersebut kepada anak anda ? 	
			Pendisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> ● Apakah di dalam rumah ada peraturan atau batasan khusus yang diterapkan ? Bila ada, apa sajakah 	

			<p>peraturan atau batasan tersebut ?</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Apakah tujuan peraturan tersebut dilakukan ? ● Bagaimana cara anda mengkomunikasikan dan menerapkan peraturan tersebut kepada anak ? ● Adakah pemberian hukuman apabila anak melakukan kesalahan ? Bila ada, hukuman seperti apa dan apa tujuannya ? ● Bagaimana cara anda mengkomunikasikan dan menerapkan hukuman tersebut kepada anak ? 	
	Campur tangan		<ul style="list-style-type: none"> ● Menurut bapak apakah keterlibatan orang tua itu penting? Bila iya, dalam hal apasajakah kira-kira orang tua perlu terlibat ? 	
	Penggunaan kekuasaan		<ul style="list-style-type: none"> ● Apakah anda memiliki otoritas dalam keluarga ?, Jika iya, bagaimana cara anda menunjukkan otoritas anda dalam mengasuh anak? 	
Dimensi Kehangatan	Perhatian		<ul style="list-style-type: none"> ● Di dalam keluarga apakah anda memberikan perhatian kepada anak anda? Bila iya, bagaimana cara anda memberikan perhatian tersebut ? 	
	Penghargaan		<ul style="list-style-type: none"> ● Adakah imbalan atau penghargaan yang anda berikan pada anak apabila ia melakukan hal-hal yang baik ? 	

				Bila ada, imbalan atau penghargaan seperti apa ?	
--	--	--	--	--	--

